
ANALISIS KESULITAN BELAJAR KOREOGRAFI TUNGGAL MAHASISWA PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG ANGKATAN 2022

Risa Rahayu¹, Lora Gustia Ningsih², Amelia Hani Saputri³

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung

risarahayu192@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 dalam mempelajari Koreografi Tunggal. Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar koreografi tunggal, yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan tari Universitas Lampung angkatan 2022 sebagai subjek yang berjumlah 55 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik yang digunakan adalah teknik survei. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan yang merujuk pada indikator kesulitan belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dengan melakukan perhitungan rerata (*Mean*) dan presentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar Koreografi Tunggal pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2022, memperoleh nilai rata rata sebesar 3,07 dan persentase 77%. Aspek kesulitan belajar paling signifikan berasal dari faktor latar belakang kebudayaan, kurikulum, dan teman bergaul. Ketiga aspek tersebut memiliki nilai persentase yang sama yaitu sebesar 87% yang dikategorikan sangat tinggi.

Kata Kunci: faktor kesulitan belajar, mahasiswa, koreografi tunggal.

Abstract

This study aims to identify various factors that influence learning difficulties experienced by students of the Dance Education Study Program at the University of Lampung, Class of 2022, in learning Solo Choreography. The object of this research is learning difficulties in Solo Choreography, which are categorized into two groups, namely difficulties caused by internal factors and external factors. This study involves students of the Dance Education Study Program at the University of Lampung, Class of 2022, as research subjects, totaling 55 students. This study applied a descriptive approach, and the type of research used was a survey with a quantitative method. Data collection was carried out using a questionnaire method consisting of 50 statement items referring to indicators of learning difficulties. The collected data were then analyzed using descriptive statistical techniques by calculating the average (Mean) and percentage (%). The results showed that learning difficulties in Solo Choreography among students of the Dance Education Study Program at the University of Lampung, Class of 2022, obtained an average score of 3.07 and a percentage of 77%. The most significant aspects of learning difficulties originated from cultural background, curriculum, and peer association factors. These three aspects had the same percentage value of 87%, which was categorized as very high.

Keywords: learning difficulty factors, university students, solo choreograph.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan seni pertunjukan, khususnya seni tari. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi sesuai dengan bidang yang dipelajari. Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi individu yang berkualitas (Karim, 2020:102). Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus mengembangkan kreativitas melalui karya seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah koreografi tradisi, Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., pada tanggal 11 Agustus 2025, mata kuliah ini bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan penciptaan karya tari sekaligus menghasilkan karya yang dapat menjadi produk akademik. Pembelajaran koreografi tradisi mencakup penguasaan aspek teknis, estetis, dan konseptual yang saling berkaitan dalam proses penciptaan karya tari. Setiap gerak yang disusun dalam sebuah koreografi memerlukan ketelitian dan kemampuan interpretatif penari agar dapat ditampilkan secara optimal (Astika dkk., 2019: 2). Sebagai bagian dari proses pembelajaran, mahasiswa diberikan referensi mengenai berbagai bentuk karya tari yang dapat dijadikan dasar pengembangan ide kreatif. Penekanan juga diberikan pada pemahaman kearifan lokal dan nilai-nilai budaya sebagai sumber inspirasi penciptaan. Di samping itu, mahasiswa memperoleh pembekalan mengenai teknik gerak tari serta tahapan proses kreatif untuk mendukung terwujudnya karya koreografi yang berkualitas dan berkarakter budaya.

Proses pembelajaran koreografi tradisi, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menciptakan gerakan tari, tetapi juga memahami unsur-unsur pendukung dalam karya tari tradisional, seperti pola lantai, dinamika tenaga dan tempo, ekspresi dramatik, penggunaan properti, musik pengiring, tata rias, kostum, dan artistik panggung (Yunisa dan Desfiarni, 2025: 7). Keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk karya tari yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap unsur-unsur tersebut sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menghasilkan karya tari tradisi yang tetap berakar pada nilai budaya lokal.

Mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2022 merupakan salah satu angkatan yang telah menempuh mata kuliah Koreografi Tradisi pada semester IV tahun 2024. Mata kuliah ini memiliki dua capaian utama, yaitu koreografi tunggal dan koreografi kelompok. Koreografi tunggal merupakan komposisi tari yang dibawakan oleh seorang penari, sedangkan koreografi kelompok disusun untuk lebih dari dua penari dengan menekankan kerja sama antarpeneri (Samodra, 2022: 76–77). Dalam praktiknya, kedua bentuk koreografi tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Pada koreografi tunggal, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan variasi gerak secara individu berdasarkan ragam gerak tertentu, sementara itu, pada koreografi kelompok

mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan tema, konsep gerak, penggunaan properti, serta kemampuan mengoordinasikan penari lain dalam satu kesatuan pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2025 terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan angkatan 2022, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang paling dominan terjadi pada proses penciptaan koreografi tunggal. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya rasa percaya diri mahasiswa saat mengeksplorasi gerak, keterbatasan ide kreatif, serta kurangnya keberanian untuk menciptakan variasi gerak yang baru. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Putri dkk (2023: 3) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan ketika individu mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Pada proses penciptaan tari, kemampuan eksplorasi gerak memiliki peranan yang sangat penting karena mencakup aktivitas berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons sebagai bagian dari pengembangan kreativitas (Hadi dalam Nastiti, 2022: 83). Keterbatasan kemampuan eksplorasi gerak dapat menghambat proses kreatif mahasiswa sehingga karya tari yang dihasilkan cenderung monoton, kurang variatif, dan belum menunjukkan kebaruan dalam penyusunan koreografi.

Kesulitan yang dialami mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Keterbatasan ruang latihan serta fasilitas pendukung lainnya menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinta (2019: 79) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas pendidikan berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Selain itu, tuntutan pembelajaran yang tinggi dan standar penilaian yang harus dicapai juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan belajar (Putri dkk., 2024: 18). Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada beberapa mahasiswa yang harus melakukan presentasi koreografi tunggal hingga tiga kali karena hasil karya yang ditampilkan belum memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan dosen. Fenomena ini menunjukkan bahwa berbagai faktor penyebab kesulitan belajar dalam penciptaan koreografi tunggal masih cukup dominan dan turut memengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 pada mata kuliah Koreografi Tradisi terletak pada tahap koreografi tunggal, terutama pada aspek eksplorasi gerak, pengembangan ide kreatif, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa prodi pendidikan tari universitas lampung angkatan 2022. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa maupun dosen pengampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapainya hasil karya tari yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena dianggap paling tepat untuk menjelaskan permasalahan secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2020: 23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan berlandaskan pada filsafat positivisme untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara objektif sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil sampel dari populasi guna mengetahui kecenderungan serta hubungan antarvariabel sosial maupun psikologis (Sugiyono, 2019: 56).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Subjek Penelitian ini terdiri atas 55 mahasiswa angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Koreografi Tradisi. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling karena berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019: 134), jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi pendukung, seperti arsip pembelajaran, foto proses koreografi tunggal, dan data nilai mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah Koreografi Tradisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert. Responden diminta memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kesulitan belajar yang mencakup faktor internal dan eksternal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya mahasiswa angkatan 2023 yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan rata-rata (mean) dan persentase (%). Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari keseluruhan data responden, sedangkan persentase digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan belajar mahasiswa dalam penciptaan karya koreografi tunggal. Data yang diperoleh dari angket dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase selanjutnya dikategorikan

berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu kurang 55% kategori sangat rendah, 55%-69% kategori sedang, 70%-79% kategori tinggi, dan 80%-100% kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan tingkat faktor kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 dalam mata kuliah Koreografi Tunggal. Mata kuliah ini menjadi tahap awal pengujian kemampuan individu mahasiswa sebelum memasuki proses penggarapan koreografi tradisi secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mampu mengeksplorasi gerak, mengembangkan ide kreatif, menguasai teknik tari, serta menyusun rangkaian gerak secara mandiri. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil nilai mahasiswa, masih ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran tersebut. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada mata kuliah Koreografi Tradisi berada pada angka 72,94 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi hanya mencapai 78,00, sedangkan nilai terendah sebesar 66,50. Sebaran nilai yang berada pada kisaran 70–76 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesulitan belajar yang reatif merata dalam proses pembelajaran koreografi tunggal.

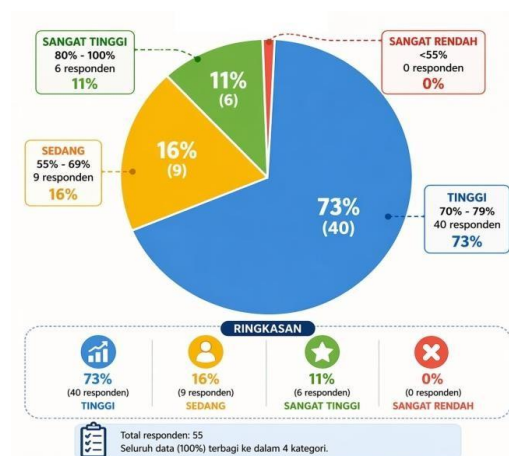
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar Koreografi Tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022. Analisis dilakukan berdasarkan teori (Slameto, 2015: 54–72) yang membagi faktor kesulitan belajar menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 50 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	6	11%
2.	70% - 79%	Tinggi	40	73%
3.	55% - 69%	Sedang	9	16%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Tabel 1. menyajikan distribusi frekuensi hasil penelitian tingkat kesulitan belajar mahasiswa

dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat rendah. Terdapat 55 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sebanyak 6 responden dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 11%, sebanyak 40 responden dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 73%, sebanyak 9 responden dalam kategori sedang dengan memperoleh nilai persentase sebesar 16%, pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden. Hasil penelitian mengenai faktor kesulitan belajar koreografi Tunggal pada mahasiswa prodi Pendidikan tari Angkatan 2022 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian
(Sumber: Rahayu, 2025)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kategori tinggi memperoleh persentase tertinggi sebesar 73% dengan jumlah responden sebanyak 40 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 lebih dominan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, kategori sangat rendah tidak ditemukan responden penelitian dengan persentase sebesar 0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang secara umum berada pada tingkat kategori sedang hingga tinggi..

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas faktor jasmani, psikologis dan kelelahan.

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 diukur melalui tiga butir pernyataan, yaitu nomor 1, 2, dan 4 pada kuesioner. Hasil distribusi frekuensi faktor jasmani disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Jasmani

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	36	65%
2.	70% - 79%	Tinggi	14	25%
3.	55% - 69%	Sedang	5	9%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan Tabel 2, faktor jasmani berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik mahasiswa menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal. Mahasiswa mengalami hambatan yang berkaitan dengan kesehatan tubuh, kebugaran fisik, serta kondisi jasmani yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses latihan dan pembelajaran praktik.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 diukur melalui 15 butir pernyataan, yaitu nomor 3, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 20, 24, 27, 29, 30, dan 31. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Psikologis

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	11	20%
2.	70% - 79%	Tinggi	37	67%
3.	55% - 69%	Sedang	7	13%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel 3, kategori tinggi mendominasi hasil penelitian dengan persentase sebesar 67% (37 responden), diikuti kategori sangat tinggi sebesar 20% (11 responden) dan kategori sedang sebesar 13% (7 responden). Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesulitan belajar koreografi tunggal mahasiswa.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal, diukur melalui tiga butir pernyataan, yaitu nomor 4, 9, dan 47. Adapun hasil penelitian pada faktor ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Kelelahan

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	34	62%
2.	70% - 79%	Tinggi	5	9%
3.	55% - 69%	Sedang	16	29%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu aspek eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa. Faktor ini diukur melalui delapan butir pernyataan dalam kuesioner, yaitu nomor 8, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25, dan 28. Hasil distribusi frekuensi faktor keluarga disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Keluarga

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	5	9%
2.	70% - 79%	Tinggi	25	45%
3.	55% - 69%	Sedang	25	45%

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi dan sedang. Masing-masing kategori tersebut terdiri dari 25 mahasiswa, sehingga persentasenya sama yaitu 45%. Sementara itu, kategori sangat tinggi diisi oleh 5 responden dengan persentase 9%. Adapun kategori sangat rendah tidak terdapat responden sama sekali

b. Faktor Lingkungan Pendidikan

Faktor lingkungan pendidikan yang memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 diukur menggunakan 14 butir pernyataan. Butir-butir tersebut yang secara khusus mencerminkan faktor lingkungan pendidikan terdapat pada nomor pernyataan 26, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 46 dalam kuesioner. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai tingkat kesulitan belajar yang berkaitan dengan faktor lingkungan pendidikan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Pendidikan

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	70% - 79%	Tinggi	28	51%
3.	55% - 69%	Sedang	27	49%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel 6, kategori tinggi memperoleh persentase sebesar 51% (28 responden), sedangkan kategori sedang sebesar 49% (27 responden). Adapun kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ditemukan dalam hasil penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan pendidikan memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal mahasiswa pada tingkat sedang hingga tinggi.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat berperan dalam memengaruhi kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022. Untuk mengukur pengaruh faktor ini, digunakan 4 butir pernyataan m pada nomor 47, 48, 49, dan 50. Hasil penelitian terkait kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor masyarakat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Masyarakat

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi	30	55%
2.	70% - 79%	Tinggi	11	20%
3.	55% - 69%	Sedang	14	25%
4.	<55%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel 7, kategori sangat tinggi memperoleh persentase tertinggi sebesar 55% (30 responden), diikuti kategori sedang sebesar 25% (14 responden) dan kategori tinggi sebesar 20% (11 responden). Adapun kategori sangat rendah tidak ditemukan dalam hasil penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor masyarakat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar koreografi tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesulitan belajar mahasiswa yang ditinjau dari indikator jasmani, psikologis, kelelahan, keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 3,07 dengan persentase sebesar 77%. Berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP), hasil perhitungan rata-rata dengan persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar koreografi tunggal pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2022 dominan berada pada kategori tinggi. Faktor internal yang dominan terdapat pada aspek jasmani (3,56) dan kelelahan (3,33) dan kategori sangat tinggi faktor eksternal aspek masyarakat (3,29) Adapun hasil perhitungan rata-rata (*mean*) dan persentase keseluruhan indikator dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Dan Persentase Keseluruhan Indikator Kesulitan Belajar

Faktor	Kategori	Total Skor	Mean	Kategori Tingkat Kesulitan
Internal	Jasmani	196	3,56	Sangat Tinggi
Internal	Psikologis	169	3,07	Tinggi
Internal	Kelelahan	183	3,33	Sangat Tinggi
Eksternal	Keluarga	145	2,64	Cukup
Eksternal	Lingkungan Pendidikan	138	2,51	Cukup
Eksternal	Masyarakat	181	3,29	Sangat Tinggi
Gabungan	Internal dan Eksternal	18,40	3,07	Tinggi
Persentase			77%	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Secara keseluruhan, tingkat kesulitan belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17% faktor jasmani berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi fisik mahasiswa seperti kebiasaan menjaga kesehatan, sarapan, dan olahraga memengaruhi konsentrasi serta kemampuan mengikuti pembelajaran Koreografi Tunggal. Selain itu, kondisi fisik tertentu juga menjadi hambatan dalam melakukan visualisasi dan praktik gerak sehingga memengaruhi proses pembelajaran. Faktor psikologis berada pada kategori tinggi. Aspek yang memengaruhi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan memahami materi, rendahnya perhatian dan minat, serta kurangnya motivasi belajar menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami dan mengembangkan gerak Koreografi Tunggal. Faktor kelelahan berada pada kategori sangat tinggi. Kelelahan jasmani akibat kurangnya istirahat dan aktivitas yang padat memengaruhi konsentrasi serta daya ingat mahasiswa. Selain itu, kelelahan rohani seperti stress dan kejenuhan juga menurunkan semangat belajar sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan latihan Koreografi Tunggal.

Faktor keluarga menunjukkan kategori cukup hingga tinggi. Dukungan keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, serta perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi dan kenyamanan belajar mahasiswa.

lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat proses latihan dan menurunkan fokus mahasiswa dalam pembelajaran koreografi tunggal. Faktor lingkungan pendidikan berada pada kategori tinggi. Metode mengajar, kurikulum, relasi antara dosen dan mahasiswa, kedisiplinan, fasilitas pembelajaran serta kondisi ruang latihan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan fasilitas yang terbatas dapat meningkatkan kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan Koreografi Tunggal. Faktor masyarakat berada pada kategori sangat tinggi. Aktivitas sosial, penggunaan media sosial, teman bergaul, dan lingkungan masyarakat memengaruhi fokus belajar mahasiswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat mengurangi waktu belajar dan latihan, sehingga meningkatkan kesulitan belajar koreografi tunggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar koreografi tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022 yang melibatkan 55 mahasiswa, berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77% dan nilai rata-rata 3,07. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah faktor jasmani dengan persentase sangat tinggi sebesar 65%, yang menunjukkan bahwa kondisi fisik mahasiswa, seperti kebugaran tubuh, daya tahan, dan kesiapan fisik, sangat memengaruhi proses belajar dan penciptaan koreografi tunggal. Selain itu, faktor kelelahan juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 62%, yang menunjukkan bahwa kelelahan fisik dan mental akibat aktivitas perkuliahan dan latihan yang padat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Sementara itu, dari faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah faktor masyarakat dengan persentase sangat tinggi sebesar 55%, yang menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, seperti pengaruh media dan teknologi, salah satunya disebabkan penggunaan ponsel, media sosial atau game secara berlebihan sehingga mengurangi waktu belajar Koreografi Tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2019. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afniola, S., Ruslana, & Artika, W. 2020. Intelegensi dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Jurnal al-Din*. Vol. 6, No. 1.
- Astika, I.N.T.D., Munaris, & Mustika, I.W. 2019. Identifikasi Kesulitan Siswa Belajar Gerak Tari *Bedana* pada Ekstrakurukuler Tari di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. Vol 7, No 4.
- Fuad, Z. A., & Zuraini. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 3, No. 2.
- Karim, B. A. 2020. Pendidikan perguruan tinggi era 4.0 dalam pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*. Vol 1, No 2.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Nastiti, F. T., & Syahrial, S. 2022. Proses Penciptaan Tari Rajo Meddal Di Kabupaten Lampung Utara. *Greget: Jurnal Kreativitas dan Studi Tari*. Vol 21, No 1.
- Putri, D. K., Setiawan, A. Y., & Adzan, N. K. 2025. Analisis faktor kesulitan belajar tari piring dua belas pada mahasiswa prodi Pendidikan tari universitas lampung angkatan 2021. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. Vol 12, No 4.
- Putri, S. K., Saputri, A. H., & Setiawan, A. Y. 2023. Kesulitan Belajar Tari *Klana Raja* Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan Tari Univeritas Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. Vol 11, No 3.
- Rohidi, & Rohendi, T. 2014. *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma*. Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara.
- Samodra, L. D., Murniviyanti, L., & Dhony, N. N. A. 2022. Aspek Penari Dalam Koreografi Kelompok Tari Satu Padu Di Sanggar Belisa Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*. Vol 2, No 2.
- Sinta, I. M. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Educational Management*. Vol. 4, No. 1.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syah, M. E., & Santi, D. 2024. *Psikologi Belajar*. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Yunisa, T., & Desfiarni. 2025. Koreografi Tari Penjemputan Induk Padi di Sanggar Kuju Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari*. Vol 5, No 1.